
Strategi Komunikasi Pengurus Dalam Penegakan Disiplin Kepada Santri Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Akbar hafidz¹, Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam²

^{1,2} Universitas Hasyim Asy'ari

[1akbarhafidz66@gmail.com](mailto:akbarhafidz66@gmail.com), [2faddin.adin@gmail.com](mailto:faddin.adin@gmail.com)

Abstract - Communication as something essential is a very important point for all aspects of human life. In communication there is a communication strategy, such as the communication strategy in enforcing discipline in the Islamic boarding school students of Madrasatul Qur'an Tebuireng. This study aims to examine the communication strategies used by administrators in enforcing discipline against Islamic boarding school students Madrasatul Qur'an Tebuireng in Jombang. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques used in this study were interviews, documentation and observation. The results of this study indicate that the management of Madrasatul Qur'an Tebuireng Islamic Boarding School uses several effective communication strategies in enforcing discipline to students. First, they apply persuasive communication by providing clear explanations and building a shared understanding of the importance of discipline in the life of students. Second, administrators use participatory communication by involving students in making decisions regarding disciplinary rules and sanctions. Third, administrators also use positive communication by giving praise and appreciation to students who show a good level of discipline.

Keyword: Management Communication Strategy, Santri Discipline

Abstrak – Komunikasi sebagai sesuatu yang esensial menjadi poin yang sangat penting bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Di dalam komunikasi terdapat strategi komunikasi, seperti halnya strategi komunikasi dalam penegakan disiplin santri pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi yang digunakan oleh pengurus dalam penegakan disiplin kepada santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng di Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng menggunakan beberapa strategi komunikasi yang efektif dalam penegakan disiplin kepada santri. Pertama, mereka menerapkan komunikasi persuasif dengan memberikan penjelasan yang jelas dan membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan santri. Kedua, pengurus menggunakan komunikasi partisipatif dengan melibatkan santri dalam pengambilan keputusan terkait aturan dan sanksi disiplin. Ketiga, pengurus juga menggunakan komunikasi positif dengan memberikan pujian dan penghargaan kepada santri yang menunjukkan tingkat disiplin yang baik.

Kata kunci: *Strategi Komunikasi Pengurus, Pendisiplinan Santri*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya, manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan ketergantungan pada sesama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk menjalin hubungan dengan sesama, manusia memerlukan interaksi. Salah satu cara berinteraksi adalah melalui komunikasi. Komunikasi yaitu proses yang memicu pikiran atau perasaan seseorang (sebagai pengirim pesan) kepada orang lain (sebagai penerima pesan). Pikiran yang disampaikan bisa berupa ide, pandangan, atau hal-hal lain yang ada dalam pikiran pengirim pesan. Dalam berkomunikasi, penting bagi pengirim pesan untuk memahami audiensnya dan menyampaikan materi dan ulasan yang sesuai dengan keinginan mereka.¹

Dalam berinteraksi di lingkungan keluarga atau di sekolah, penting untuk memiliki perencanaan dan pendekatan yang sesuai agar mencapai tujuan yang diharapkan. Kemampuan berkomunikasi dengan baik sangat tergantung pada bagaimana kita mempersiapkan komunikasi strategis yang efisien, sehingga pesan yang kita sampaikan dapat dengan lancar diterima dan dimengerti oleh para pendengar. Strategi komunikasi ini merupakan kombinasi terbaik dari berbagai elemen komunikasi, termasuk komunikator, pesan itu sendiri, Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, penerima (pendengar), dan juga efek yang diharapkan dari komunikasi tersebut. Semua elemen tersebut harus dirancang dengan baik agar mencapai hasil komunikasi yang optimal.²

Peran komunikator dalam strategi komunikasi memegang peranan yang sangat penting. Komunikator menjadi elemen krusial dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu pesan yang disampaikan kepada komunikan. Oleh karena itu, kemampuan komunikator dalam menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sangatlah krusial, karena hal ini mempengaruhi bagaimana pesan atau informasi dapat diterima dan dipahami oleh komunikan..

¹ Agus Toha dan Kuswara Suryakusuma, *Komunikasi Islam*, ed. by PT. Arikha Media (jakarta, 1990)hal-19.

² Hafied Cagara, *Perencanaan & Strategi Kominikasi*, ed. by Rajawali Pers (jakarta, 2014)hal-61.

Komunikasi menjadi peranan sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan dan pengajaran, komunikasi berperan sebagai sarana transfer pengetahuan yang memfasilitasi perkembangan intelektual, pembentukan moral, dan penguasaan keterampilan yang relevan untuk segala bidang kehidupan. Kedisiplinan juga menjadi faktor krusial dalam kehidupan manusia, karena perilaku yang disiplin mampu menjadi pendorong kesuksesan seseorang. Selain itu, kedisiplinan juga berfungsi sebagai strategi yang mendukung proses pendidikan. Disiplin mencerminkan bagaimana kita menjalani kehidupan, dan ketika diterapkan dengan baik, dapat membantu individu menguasai kemampuan untuk mengendalikan diri. Kedisiplinan bisa diajarkan di berbagai institusi pendidikan formal, seperti Pondok Pesantren, Tujuan utama adalah menciptakan dan mengembangkan individu yang memiliki keyakinan yang kuat dan takwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang baik, dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat atau pengabdian kepada masyarakat dengan kesetiaan dan dedikasi yang nyata. Hal ini mencerminkan kepribadian Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan.³

Dipondok pesantren juga sebagai sebuah institusi sosial dan lembaga penyiaran Islam, bertugas mengubah perilaku moral seseorang. Tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman dan penguatan pada keimanan individu agar gampang terpengaruh oleh ajaran-ajaran keagamaan yang menyimpang.⁴

Meskipun pesantren mengalami kemajuan, masih banyak santri yang tidak sepenuhnya mematuhi peraturan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan peraturan pondok. Selain itu, ada pula santri yang menunjukkan kepribadian yang kurang pantas bagi lingkungan pesantren. Fenomena ini menjadi perhatian karena karakter disiplin dan tanggung jawab tampak semakin menurun dari waktu ke waktu. Dalam proses pembelajaran, sangatlah penting untuk melarang dan tekanan pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Dengan kesadaran artinya akan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, seorang santri akan lebih mampu mengembangkan diri secara menyeluruh dan *holistic*.⁵

Pondok pesantren dan pengurusnya memegang peran yang sangat signifikan dalam pendidikan di lembaga tersebut. Mereka berperan penting dalam pembentukan karakter kedisiplinan serta tanggung jawab para santri. Pendidikan di pondok pesantren bukannya berfokus pada aspek kecerdasan kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek sosial dan moral. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan yang jelas, pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng di Jombang. Pondok ini dikenal sebagai tempat di mana para santri untuk menjadi penghafal Al-Quran,

³ kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, ed. by Prenada Media Group (jakarta, 2018)hal-4.

⁴ Ali Ridwan Nurma, *Manajemen Pondok Pesantren*, ed. by Lontar Mediatama (Yogyakarta, 2020)hal-4.

⁵ Mariyatu Nur Hidayah, "Model Komunikasi Interpersonal Dalam Kisah Nabi Yusuf As," *Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, (Online), 04 (2016).

dan termasuk dalam pendidikan non formal. terletak di Jl. Irian Jaya No. 47 Tebuireng, Cukir, Diwek, Jombang, pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng menjadi salah satu pondok pesantren yang dekat dengan pondok pesantren Tebuireng, sering disebut juga dengan sebutan "pondok hufadz Tebuireng". Perbedaannya adalah bahwa pondok Tebuireng lebih fokus pada pengajaran kitab, sedangkan pondok Madrasatul Qur'an lebih menekankan pada hafalan Al-Quran bagi para santrinya.

Pondok Madrasatul Qur'an telah berdiri selama 52 tahun dan telah berhasil menghasilkan banyak penghafal Al-Qur'an. Awal mula berdirinya pondok ini terinspirasi oleh KH. Hasyim Asy'ari terhadap penghafal Al-Qur'an, dengan sesuai tujuan Al-Qur'an bagi orang-orang yang bertaqwa. Sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran, Pondok Madrasatul Qur'an berkomitmen untuk membentuk dan menjadikan manusia yang bertaqwa melalui Al-Qur'an. Tujuan utamanya adalah memenuhi kewajiban sebagai hamba Allah terhadap sesama, bukan hanya sekedar menghafal lafadznya saja. Pondok Madrasatul Qur'an juga menekankan pentingnya pemahaman makna Al-Qur'an serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari (*lafdzon wa ma'nan wa amalan*). Baik bagi santri yang telah lama berada di pondok maupun pengurus pondok, diharapkan mereka menjadi teladan perilaku yang baik bagi santri baru dan mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dalam tindakan dan amalan mereka.⁶

Dalam konteks kepesantrenan, terdapat dua peran utama, yaitu pengasuh dan santri. Kedua peran ini saling terkait dan tak terpisahkan. Namun, di beberapa pondok pesantren, pengasuh seringkali merasa kesulitan dalam mendidik banyak santri, sehingga muncul kebutuhan untuk memiliki pengurus yang bertindak sebagai pembantu pengasuh dalam menjalankan berbagai tugas. Oleh karena itu, peran pengurus sangatlah vital dalam dunia kepesantrenan, karena mereka berfungsi sebagai perpanjangan tangan kyai (pengasuh) dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada para santri.

Ketika santri sudah menduduki jabatan sebagai pengurus, mereka diharapkan untuk mengabdikan kepada guru (kyai) mereka dan dengan sepenuh hati memberikan tenaga terbaik untuk melayani beliau. Menjadi pengurus mungkin dianggap sulit dan ditakuti oleh sebagian besar orang, karena di pondok pesantren, menjaga amanah menjadi nilai yang sangat ditekankan. Hal ini terutama dituntut oleh ajaran agama yang menegaskan pentingnya menjaga amanah sebagai kewajiban, sehingga setiap santri harus memiliki sifat yang mampu menjaga amanah dengan baik.

Meskipun bertanggung jawab menjaga amanah, menjadi pengurus memiliki beberapa stigma negatif. Hal ini disebabkan oleh beragamnya karakter santri di pondok yang kadang-kadang mengandung unsur senioritas, yang dapat menyebabkan persepsi negatif bagi sebagian santri yang bertugas sebagai pesuruh. Namun, pandangan negatif hanyalah pandangan tersebut yang kurang tepat mengenai peran pengurus, karena sesungguhnya pengurus

⁶ <https://Madrasatulqurantbi.Com/Profil-Madrasatul-Qur-An/> (diakses 2 januari 2023).

berfungsi sebagai jembatan antara santri dan walisantri, bertujuan untuk membahas kondisi anak-anak mereka selama berada di pondok

Pengurus memegang peran penting sebagai pengganti ketika kyai menghadapi kendala dalam menyampaikan pesan kepada walisantri. Selain itu, mereka bertanggung jawab menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh pengasuh. Oleh karena itu, mereka bertugas mengatur program di pondok agar terlaksana visi dan misi pondok, dengan fokus pada pengembangan pendidikan dan keilmuan.⁷

Para pengurus atau santri-santri yang dipercayakan oleh kyai untuk membantu mengurus pondok serta membimbing dan mendisiplinkan sesama santri. Tugas mereka adalah memastikan bahwa kegiatan sudah terlaksana. disiplin sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di pondok.

Tugas pengurus di bidang keamanan pondok pesantren tidak hanya melibatkan keterlibatan santri dalam kegiatan pondok, tetapi juga melibatkan berbagai tanggung jawab lainnya. Selain mengawasi keaktifan santri dalam kegiatan pondok, mereka juga memiliki peran penting dalam mengatur dan mengontrol aktivitas sehari-hari. Contoh dari tanggung jawab mereka adalah mengawasi pelaksanaan sholat berjamaah lima waktu, diterapkan hukuman bagi santri yang melanggar peraturan yang tertulis pondok. Selain itu pengurus juga bertugas mengurus izin pulang atau izin keluar sementara bagi santri yang membutuhkan dan memastikan keamanan serta keselamatan santri ketika mereka meninggalkan pondok tanpa izin. Secara umum, peran pengurus dalam bidang keamanan di pondok pesantren Madrasatul Qur'an sangatlah krusial untuk memelihara kecerobohan, keselamatan, dan kedisiplinan di lingkungan pesantren tersebut.⁸

Kedisiplinan mencerminkan bagaimana sebuah masyarakat atau bangsa menjalani kehidupan mereka. Tingkat kedisiplinan ini menunjukkan seberapa maju budaya mereka. Di bidang keamanan, tugas utamanya adalah memberi peringatan kepada siswa yang melanggar aturan di pondok. Akibat dari tindakan tersebut, siswa tersebut akan menerima sanksi dari pengurus bidang keamanan.⁹

Ketegasan dalam mengikuti jadwal dan tanggung jawab terhadap aktivitas sehari-hari menjadi hal yang sangat penting. Mulai dari saat bangun tidur hingga tidur kembali, para santri memiliki kegiatan yang telah diatur dan dijadwalkan dengan rapi dalam agenda harian. Disiplin merupakan nilai

⁷ Fajar Adi Setiawan, "Fungsi Pengurus Dalam Membina Karakter Islami Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Tulungagung", (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021, pp. 18-19.

⁸ Fawaa Ida Rojani, "Peran Pengurus Pesantren Dalam Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Santri Pondok Pesantren Al-Fattah Desa Siman Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan (Ditinjau Dari Teori Telcon Persons Dengan Pendekatan Konsep AGIL", (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Il', 2022, pp. 8-9.

⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*, ed. by Ar-Ruzz Media (Yogyakarta, 2013)hal-136.

fundamental yang sangat dijunjung tinggi di lembaga pendidikan ini. Santri diharapkan untuk patuh terhadap jadwal kegiatan, termasuk bangun tidur, melaksanakan sholat malam dan sholat subuh berjamaah, serta melakukan hafalan al-Qur'an sesuai dengan ketentuan.

Menurut hasil pengamatan peneliti, Dapat disimpulkan bahwa menjadi salah satu lembaga pendidikan tahfidh terbesar di Indonesia¹⁰ dan salah satu pondok pesantren terbaik di Jawa Timur yang menjadi rujukan pondok-pondok lainnya. Kedua, tujuan utamanya adalah untuk memperkenalkan profil pondok pesantren dan sejarahnya, serta menjelaskan strategi komunikasi yang diadopsi oleh pengurus Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dalam mendisiplinkan para santri. Di pondok pesantren ini, terdapat wadah khusus yang bertugas menertibkan kegiatan para santri, yaitu pengurus keamanan. Pengurus ini bertujuan membentuk karakter santri, termasuk disiplin dan tanggung jawab.

Dapat ditarik dari latar belakang diatas peneliti melakukan peneliab tentang "Strategi Komunikasi Pengurus Dalam Penegakan Disiplin Kepada Santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng"

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif penelitian ini adalah suatu cara untuk mengembangkan pemahaman berdasarkan sudut pandang yang konstruktif, yang melibatkan interpretasi makna dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial, dan sejarah. Tujuannya adalah untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu. Pendekatan kualitatif juga mencakup pendekatan partisipatoris, yang melibatkan perhatian terhadap aspek politik, isu-isu, kolaborasi, atau perubahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu atau kombinasi dari pendekatan tersebut untuk memahami fenomena yang diteliti.¹¹

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran yang signifikan yang dimainkan oleh pengurus dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab para santri. Penelitian ini dilaksanakan dengan kesadaran dan kontrol yang baik, serta sebagai sebuah kegiatan ilmiah, penelitian kualitatif sangat fokus pada proses analisis data untuk memastikan hasilnya dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan.¹²

Kemudian, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan

¹⁰ ['https://www.infopesantren.com/2021/07/pesantren-tahfidz-quran-di-jombang.html?M=1'](https://www.infopesantren.com/2021/07/pesantren-tahfidz-quran-di-jombang.html?M=1).

¹¹ Rukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, ed. by Jakad Media Publishing (Surabaya, 2019)hal-21.

¹² Lexy J. Moleong ., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Perumusan Masalah Dalam Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)hal-5.

untuk memberikan gambaran mendalam tentang data penelitian berdasarkan peristiwa alam dan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menggali informasi dan menjawab pertanyaan peneliti dengan mempertimbangkan berbagai aspek dari data yang dikumpulkan. Fokusnya adalah untuk memberikan gambaran yang rinci dan terstruktur tentang suatu kondisi, peristiwa, atau fenomena tertentu.¹³

2. *Subjek Penelitian*

Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh, 3 pengurus serta 6 santri (2 santri MTS/SMP, 2 santri SMA, 2 santri Mahasiswa) di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng.

3. *Jenis dan Sumber Data*

Sumber data berasal dari 2 yaitu primer dan skunder :¹⁴

a. *Data Primer*

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari lapangan. Contohnya, dalam konteks Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng, sumber data primer diperoleh melalui observasi internal yang dilakukan oleh para pengasuh, pengurus, dan santri di pondok pesantren tersebut.

b. *Data Skunder*

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari sumber yang memerlukan data atau objek penelitian. Data sekunder dapat memberikan perspektif awal terhadap suatu masalah, sehingga sangat bermanfaat sebagai pendukung data dalam penelitian. Sumber data tambahan atau disebut juga data skunder yaitu sumber informasi yang diperoleh dari sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal, file, dan dokumen tentang strategi komunikasi pengurus dalam mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an.

4. *Tahap Tahap Penelitian*

a. *Tahap Pra Lapangan*

Tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum pengumpulan data di lapangan. Pada tahap ini, peneliti mencari masalah atau fenomena sosial yang akan menjadi fokus dari penelitian. Setelah itu, langkah selanjutnya merumuskan masalah yang akan diteliti lebih lanjut.

b. *Tahap Lapangan*

¹³ Butarbutar Marisi, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*, ed. by Media Sains Indonesia (Bandung, 2022)hal21.

¹⁴ Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif*, ed. by PT. Raja Grafindo persada (jakarta)hal-83.

Tahap lapangan merupakan bagian dari penelitian yang terjun langsung ke lapangan. Pada tahap ini, data dikumpulkan dengan cara terjun ke lapangan dan memilah data yang relevan yang fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Pengumpulan data lapangan melibatkan berbagai teknik untuk mengumpulkan informasi. Di antara teknik-teknik tersebut adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam tahap observasi, peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian dari sumber-sumber langsung di lokasi penelitian. Setelah itu, tahap berikutnya adalah wawancara, di mana peneliti berinteraksi dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.¹⁵

c. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin menyolediki suatu permasalahan dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang respon dari subjek penelitian. wawancara sebagai suatu pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dengan tujuan untuk mengkonstruksi arti dalam suatu topik tertentu.¹⁶ Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam atau yang sering disebut sebagai "in-depth interview". Wawancara mendalam merujuk pada suatu proses untuk menggali informasi atau keterangan dalam rangka penelitian, yang dilakukan dengan cara berdialog langsung antara pewawancara dan narasumber atau informan. Dalam penelitian ini, narasumber terdiri beberapa orang yang berperan penting di pondok pesantren Madrasatul Qur'an. Mereka meliputi pengasuh, pengurus bagian keamanan, serta beberapa santri yang sedang mengikuti ilmu di pesantren tersebut.¹⁷

2. Observasi

Observasi adalah tindakan mengamati dengan saksama suatu objek, dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, dan mencatat gejala-gejala diteliti dengan cara sistematis. Proses observasi ini memiliki peranan yang krusial, karena memberikan gambaran yang realistis mengenai perilaku atau kejadian yang diuji, membantu dalam memahami tingkah laku manusia, dan berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur beberapa aspek serta memberikan umpan balik terhadap ukuran tersebut. Penelitian observasi dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu partisipan dan nonpartisipan, Peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data berupa dokumen, foto, atau video yang terkait dengan objek penelitian saat ini..

3. Dokumentasi

¹⁵ S. Nasution, *psikologi Pendidikan* (jakarta: Bumi Aksara, 2004)hal19.

¹⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Media Ilmu Press (jakarta, 2014)hal-10.

¹⁷ Mardawani., *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, ed. by Deepublish (Yogyakarta, 2020)hal-46.

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengambil informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang terkait dengan subjek atau responden, serta aktivitas sehari-hari mereka di tempat tinggal atau lingkungan terdekat. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan teknik yang sangat penting karena data yang diperoleh dari metode ini dapat menjadi penunjang dan pelengkap dalam penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kepercayaan dan keyakinan terhadap hasil data yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk menghimpun informasi berupa gambar-gambar kegiatan pembelajaran yang berlangsung di pondok pesantren Madrasatul Qur'an.

4. *Teknik Analisis Data*

Analisis data kualitatif adalah pendekatan yang bersifat induktif, di mana data yang dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan kategori data yang penting serta pola dan hubungan yang diidentifikasi melalui proses pertemuan dengan partisipan. Fokus utama dalam penelitian kualitatif adalah pada emik dan etik. Fokus pada emik berarti peneliti memberikan perhatian besar pada latar belakang partisipan dan sudut pandang mereka dalam melihat realitas. Sementara fokus pada etik berarti peneliti mempertimbangkan regulasi dan melihat mereka sendiri. Dalam proses analisis data kualitatif, sering kali digunakan model analisis yang diajukan oleh Miles dan Huberman, yang dikenal sebagai metode analisis data interaktif. Proses ini mencakup empat kegiatan utama yaitu pengurangan data, penyajian data, analisis data, serta kesimpulan atau verifikasi.¹⁸

1. *Reduksi data*

Reduksi data merupakan langkah penting dalam penelitian yang melibatkan proses meliputi informasi, memilih hal-hal inti, dan fokus pada aspek yang relevan dan penting. Proses ini juga mencari tema dan pola dalam data yang ada. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan mereka dalam mengumpulkan data selanjutnya. Untuk mendukung mobilisasi pencarian data, peneliti dapat menggunakan berbagai peralatan seperti PC, notebook, atau perangkat lainnya. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menemukan temuan baru yang belum diketahui sebelumnya, serta mengidentifikasi pola-pola yang ada dalam data tersebut. Selain itu, peneliti harus berperan aktif dalam melakukan proses reduksi data ini. Selama tahap reduksi data, peneliti akan menerapkan teori-teori yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. *Penyajian Data*

¹⁸ Omas Gatot Haryono., *Ragam Metode Kualitatif Komunikasi*. (CV Jejak. Sukabumi. 2020) Hal 102-103.

Setelah menyelesaikan proses pengurangan data, langkah berikutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti deskriptif deskriptif, grafik, hubungan antar kategori, dan metode lainnya. Data yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman, adalah data teks naratif.

3. Analisis Data

Analisis data kualitatif yaitu mencapai kesimpulan, di mana kesimpulan tersebut sebuah konsep atau ide yang telah ditemukan baru dan sebelumnya tidak pernah diketahui sebelumnya.. Penemuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas atau bahkan tidak terlihat sama sekali, namun setelah diteliti menjadi lebih terang dan pemahaman menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, kesimpulan yang diperoleh berfokus pada deskripsi masalah yang terkait dengan pondok pesantren Madrasatul Qur'an

4. Penarikan Kesimpulan

Peneliti kualitatif harus membuat keputusan tentang “makna” dari catatan yang dikumpulkan, Verifikasi juga merupakan hal penting, yang melibatkan pemikiran yang berulang kali dilakukan oleh penganalisis saat sedang diteliti. Ini melibatkan kesadaran ulang atas catatan-catatan yang diambil, serta berdiskusi dan bertukar pikiran dengan rekan sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif. Secara keseluruhan, analisis kualitatif data merupakan suatu upaya yang berkelanjutan, berulang, dan berlanjut seiring berjalannya waktu. Peneliti terus bekerja menyusun data, menganalisisnya, dan mencari makna serta pola yang tersembunyi, dengan tujuan untuk memahami fenomena atau masalah yang sedang diteliti secara lebih mendalam.¹⁹

a. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, perlu adanya tahapan dalam memastikan data dari penelitian agar bisa dipertanggung jawabkan.

b. Perpanjangan dan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah tahap dimana peneliti tinggal di lokasi yang sedang diteliti hingga data yang diperlukan telah dikumpulkan secara memadai. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan memperhitungkan

¹⁹ Miles Mathew B dan Michael huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, ed. by UI Press (jakarta, 2010).

kemungkinan adanya distorsi yang dapat memengaruhi keaslian data. Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi sebagai subjek yang ada di lapangan, yakni di pondok pesantren Madrasatul Qur'an, dan terlibat secara langsung dengan lapangan yang menjadi objek fokus dari penelitian.²⁰

c. *Triangulasi*

Triangulasi dalam penelitian dilakukan untuk beberapa maksud: sebagai metode untuk memvalidasi penelitian, menguatkan temuan, mengklarifikasi hasil penelitian, serta mengurangi aspek subyektivitas dalam penelitian. Melakukan pengujian kredibilitas ini berarti mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan dalam berbagai periode, sehingga melibatkan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian yang relevan dalam bidang tersebut.²¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi komunikasi dalam penegakan disiplin santri

Komunikasi adalah aktivitas yang sangat penting dan menjadi inti dari kehidupan manusia. Proses berkomunikasi antara individu satu dengan yang lainnya adalah cara menerapkan fitrah kehidupan sebagai manusia. Komunikasi menjadi dasar utama dalam menggerakkan kehidupan dan mengarahkan orientasi manusia. Kemampuan berkomunikasi dengan sesama makhluk sosial adalah sebuah anugrah yang patut disyukuri. Komunikasi sebagai hal yang esensial ini menjadi sebuah nikmat yang besar dari Allah SWT.²²

Berdasarkan hasil wawancara mengenai strategi komunikasi dalam penegakan disiplin terhadap santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an, ditemukan bahwa penerapan materi, metode, dan media yang digunakan dalam penegakan disiplin berdasarkan hasil penelitian dan wawancara sebagai berikut:

- a. Strategi komunikasi digunakan mengacu pada teori perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengendalian. Setiap hari, para pengurus menjalankan penegakan disiplin dengan mengawasi santri saat melaksanakan sholat berjama'ah, saat berangkat, dan juga selama jam istirahat malam. Tugas penegakan disiplin ini dibagi antara pengurus keamanan, pengurus tingkat asrama, dan pengurus tingkat kamar. Ini berarti bahwa komunikasi dalam penegakan disiplin di

²⁰ A. Rusdiana, Nasihudin, 'Kesiapan Manajemen Akreditasi Institut Perguruan Tinggi (Study Di PTKIS Wilayah II Jawa Dan Banten). Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.', 2022, p. 66.

²¹ Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi*, (Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020)hal-41.

²² Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan.*, ed. by PT Gramedia Pustaka Utama (jakarta, 2005)hal-50.

pondok pesantren tersebut melibatkan langkah-langkah sebagai berikut: Perencanaan (Perencanaan): Para pengurus telah merencanakan tugas-tugas yang akan dilakukan untuk menegakkan disiplin pada santri. Mereka telah mengidentifikasi situasi-situasi tertentu yang memerlukan tindakan disiplin, seperti sholat berjama'ah, pelajaran di sekolah, dan waktu istirahat malam.

- b. Materi strategi komunikasi dalam penegakan disiplin santri berkaitan dengan berbagai hal yang berkaitan erat dengan menaati peraturan di pondok dan pelaksanaan aktivitas sehari-hari sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan. Materi ini disampaikan selama orientasi atau pembekalan kepada santri baru yang baru saja bergabung dengan pondok. Selain itu, materi tersebut juga disampaikan dalam rapat bulanan antara pengurus keamanan, pengurus asrama, dan pengurus kamar.
- c. Metode

Penerapan disiplin dipondok pesantren madrasatul qur`an kepada para santri dilakukan dengan menggunakan metode berikut:

1. Gambaran disiplin di kehidupan sehari-hari adalah proses dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang untuk mencapai pelaksanaan yang teratur. Dengan membiasakan diri seperti itu, seseorang akan terbiasa dengan rutinitas disiplin sehari-hari. Meskipun pada awalnya mungkin merasa terpaksa, namun jika dijalankan secara konsisten, akan menjadi kebiasaan yang membawa kesadaran yang lebih dalam. Dalam nilai melarang disiplin kepada para santri, Ustadz maupun pengurus penting untuk memberikan contoh yang baik. Oleh karena itu, keteladanan adalah kunci penting dalam penerapan nilai kedisiplinan di pondok. Seperti halnya William menggambarkan karakter sebagai otot, yang akan menjadi lembek jika tidak bermasalah, tetapi kuat dan kokoh jika sering digunakan dan diperbaiki. Karena itu, betapa pentingnya melupakan diri dengan kegiatan positif yang dilakukan setiap hari..
2. Pada persidangan ketika santri yang melanggar peraturan pondok, pihak keamanan akan memanggil santri tersebut ke kantor keamanan untuk meminta penjelasan mengenai pelanggarannya. Sebelum penyelesaian dimulai, pengurus keamanan akan mengumpulkan semua data terkait pelanggaran yang dilakukan oleh santri tersebut. Langkah pertama adalah menanyakan kepada santri mengenai peraturan mana yang dilanggar. Dalam proses ini, penting untuk mengetahui apakah santri tersebut dapat mengikat dengan jujur atau tidak. Jika santri tersebut dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan fakta, maka akan diberi nasehat dan sanksi yang sesuai

dengan pelanggaran yang dilakukan. Namun, jika terungkap bahwa santri tersebut tidak jujur, maka akan diberikan edukasi tambahan sebagai upaya untuk membantu santri memahami pentingnya kejujuran dan tanggung jawab. Langkah terakhir adalah memberikan hukuman yang sesuai sebagai upaya agar santri merasa jera dan memiliki disiplin yang kuat sehingga tidak mengulangi perbuatan yang melanggar peraturan. Dengan mengikuti proses pengadilan yang adil dan memberikan sanksi yang sesuai, diharapkan bahwa santri akan menghadapi konsekuensi dari tindakan melanggar peraturan dan berkomitmen untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut di masa depan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Strategi Komunikasi Pengurus Dalam Penegakan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an

Dalam pelaksanaan disiplin pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng, ada 2 faktor yang mempengaruhinya, yakni faktor :

a. Faktor pendukung

1. Semua pihak pengurus di lingkungan pesantren, baik di tingkat asrama maupun di tingkat kamar, memiliki peran penting sebagai faktor pendukung dalam proses pendisiplinan santri. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan mereka dalam kegiatan sehari-hari bersama para santri, baik dalam satu kamar maupun satu asrama.
2. Membuat pedoman yang terperinci: Membentuk pedoman yang jelas dan efektif untuk diinformasikan kepada para santri melalui pengurus asrama dan pengurus kamar akan memberikan dukungan kepada para pengurus dalam menjalankan disiplin. Pedoman yang komprehensif, transparan, dan dipahami oleh semua pihak akan mempermudah komunikasi dan penerapan disiplin yang konsisten.²³
3. Komunikasi dua arah adalah komunikasi strategis yang berhasil memfasilitasi interaksi antara pengurus dan santri. Penting bagi pengurus untuk dapat mendengarkan dengan baik keluhan, masukan, serta pendapat dari santri. Contoh nyata dari penerapan strategi ini adalah melalui sosialisasi bulanan antara pengurus keamanan, pengurus asrama, dan pengurus kamar. Melalui komunikasi ini, para pengurus dapat lebih memahami perspektif yang dimiliki oleh santri, mengatasi konflik yang

²³ Rina Tho'ii, "Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban", (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

mungkin timbul, serta bersama-sama mencari solusi dalam rangka penegakan disiplin.²⁴

4. Contoh yang baik: Konsistensi perilaku dan kepatuhan terhadap aturan oleh pengurus akan memperkuat komunikasi strategis dalam menjaga disiplin. Ketika pengurus memberikan contoh yang baik, santri cenderung mengikuti dan menghormati mereka. Misalnya, ketika pengurus keamanan mendisiplinkan santri untuk sholat berjama'ah, beberapa pengurus ikut serta dalam berjama'ah. Pengurus juga mengawasi kamar-kamar untuk memastikan semua santri mengikuti aturan larangan merokok di dalam pondok, dan sebagai contoh, tidak ada pengurus yang merokok di dalam pondok.
5. Penguatan positif merupakan sebuah pendekatan yang dapat digunakan oleh pengurus untuk memperkuat disiplin, bukan hanya melalui sanksi atau hukuman. Dalam strategi komunikasinya, pengurus dapat memberikan apresiasi, pujian, dan penghargaan kepada santri yang menunjukkan kedisiplinan, dengan tujuan meningkatkan motivasi dan kepatuhan mereka. Contoh fenomena ini dapat ditemukan pada acara akhir sanah di kamar dan asrama santri, di mana mereka yang taat akan diberikan penghargaan sebagai teladan santri.²⁵

a. *Faktor penghambat*

1. Perbedaan persepsi dan pemahaman antara pengurus keamanan, pengurus asrama, dan pengurus kamar dapat menyebabkan hambatan dalam komunikasi efektif dan mengurangi efektivitas strategi penerapan disiplin di pondok. Hal ini sering terjadi, terutama antara pengurus keamanan dan pengurus asrama serta pengurus kamar. Ketika pengurus asrama dan pengurus kamar kurang aktif dalam melaksanakan tugas-tugas mereka, dan terjadi pengertian dengan pengurusan keamanan, kemungkinan besar kegiatan santri di pondok hanya akan bergantung pada pengurusan keamanan saja.
2. Jumlah pengurus keamanan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an sangat tidak sebanding dengan jumlah santri. Dengan

²⁴ DR.Alo Liliweri, *Lmu Komunikasi Antar Pribadi*, ed. by PT. Citra aditya bakti (jakarta, 2000)hal-19.

²⁵ Riyono Pratikto, *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, ed. by Remadja karya CV (Bandung, 1997)hal-61.

lebih dari 2000 santri, hanya terdapat 15 pengurus keamanan yang bertugas di sana.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini tentang strategi komunikasi pengurus untuk menerapkan disiplin santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an menyimpulkan bahwa pengurus menggunakan strategi interpersonal. Penegakan disiplin pada santri dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu pembiasaan diri, diskusi dengan pengurus asrama dan pengurus kamar, serta sengketa bila ada pelanggaran. Metode ini telah terbukti sebagai strategi komunikasi yang sangat tepat dalam pendisiplinan santri. Penggunaan metode pembiasaan diri membantu melarang nilai-nilai disiplin secara irasional kepada santri. Selain itu, melalui diskusi dengan pengurus asrama dan pengurus kamar, santri dapat lebih memahami akan peraturan dan tata tertib di pondok pesantren. Apabila ada santri yang melanggar peraturan, sidang digunakan sebagai metode untuk menghadirkan pelanggar ke hadapan pengurus dan membahas tindakan yang telah dilakukan serta konsekuensinya. Hal ini menyatakan bahwa pendekatan komunikasi penting dalam membentuk, membina, dan mengarahkan santri agar menjadi individu yang disiplin, Di lingkungan pondok pesantren maupun dalam masyarakat.

Di pondok pesantren Madrasah Al Qur'an, strategi komunikasi yang diterapkan untuk penegakan disiplin santri menggunakan pendekatan teori penetrasi sosial menurut Altman dan Taylor. Dengan menerapkan teori penetrasi sosial ini, pondok pesantren Madrasatul Qur'an berusaha untuk membangun hubungan yang kuat dengan santri dan menciptakan lingkungan yang disiplin serta saling percaya antara santri dan para pengurus. Dalam penelitian ini menunjukkan ada 2 faktor yang berpengaruh yaitu :

1. Faktor pendukung
 - a. Tugas pendisiplinan santri merupakan tugas semua pihak di lingkungan pesantren
 - b. Pembentukan peraturan yang jelas
 - c. Komunikasi dua arah melalui sosialisasi bulanan pengurus keamanan dengan pengurus asrama dan pengurus kamar
 - d. Menjadi contoh yang baik kepada santri
 - e. Penguatan positif melalui apresiasi, pujian dan penghargaan kepada santri yang disiplin
2. Faktor penghambat
 - a. Seringnya perbedaan persepsi antara pengurus keamanan dengan pengurus asrama dan pengurus asrama (mis komunikasi)

- b. Tidak sebandingnya jumlah santri dengan pengurus keamanan. Pondok pesantren Madrasatul Qur'an mempunyai lebih dari 2000 santri, dengan hanya 15 pengurus keamanan saja.

Dan ada beberapa untuk saran dari penelitian ini yaitu:

1. Di harapkan semua lini pengurus selalu memberikan bimbingan, dorongan, dan arahan supaya santri selalu semangat dan disiplin dan ikut serta setiap kegiatan yang ada di pondok
2. Di harapkan bagi pengurus keamanan memaksimalkan peranya agar fungsi pengurus tersebut terlaksana dengan baik.
3. semua santri senantiasa ikhlas dalam menjalankan tugas disiplin serta bertanggungjawab, Karena nanti akan bermanfaat bagi dirinya kelak ketika keluar di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana, Nasihudin, 'Kesiapan Manajemen Akreditasi Institut Perguruan Tinggi (Study Di PTKIS Wilayah II Jawa Dan Banten). Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.', 2022, p. 66
- Agus Toha dan Kuswara Suryakusuma, *Komunikasi Islam*, ed. by PT. Arikha Media (jakarta, 1990)
- Ali Ridwan Nurma, *Manajemen Pondok Pesantren*, ed. by Lontar Mediatama (Yogyakarta, 2020)
- Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif*, ed. by PT. Raja Grafindo persada (jakarta, 2010)
- Butarbutar Marisi, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*, ed. by Media Sains Indonesia (Bandung, 2022)
- DR.Alo Liliweri, *Lmu Komunikasi Antar Pribadi*, ed. by PT. Citra aditya bakti (jakarta, 2000)
- Fajar Adi Setiawan, "Fungsi Pengurus Dalam Membina Karakter Islami Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Tulungagung", (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung,' 2021, pp. 18-19
- Fawaa Ida Rojani, "Peran Pengurus Pesantren Dalam Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Santri Pondok Pesantren Al-Fattah Desa Siman Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan (Ditinjau Dari Teori Telcon Persons Dengan Pendekatan Konsep AGIL", (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Il', 2022, pp. 8-9
- Hafied Cagara, *Perencanaan & Strategi Kominikasi*, ed. by Rajawali Pers (jakarta, 2014)

- '<https://Madrasatulqurantbi.Com/Profil-Madrasatul-Qur-An/>'
- '<https://Www.Infopesantren.Com/2021/07/Pesantren-Tahfidz-Quran-Di-Jombang.Html?M=1>'
- Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan.*, ed. by PT Gramedia Pustaka Utama (jakarta, 2005)
- kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, ed. by Prenada Media Group (jakarta, 2018)
- Lexy J. Moleong ., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Perumusan Masalah Dalam Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Mardawani., *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif.*, ed. by Deepublish (Yogyakarta;, 2020)
- Mariyatu Nur Hidayah, "'Model Komunikasi Interpersonal Dalam Kisah Nabi Yusuf As,' *Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, (Online), 04 (2016)
- Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Media Ilmu Press (jakarta, 2014)
- Miles Mathew B dan Michael hubeman, *Analisis, Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, ed. by UI Press (jakarta, 2010)
- omas Gatot Haryono., *Ragam Metode Kualitatif Komunikasi. (CV Jejak. Sukabumi. 2020) Hal 102-103*, ed. by CV Jejak (Sukabumi, 2020)
- Rina Tho'ii, "*Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban*", (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019
- Riyono Pratikto, *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, ed. by Remadja karya CV (Bandung, 1997)
- Rukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, ed. by Jakad Media Publishing (Surabaya, 2019)
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*, ed. by Ar-Ruzz Media (Yogyakarta;, 2013)
- Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi, (Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020*